

Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Fonologi pada Video YouTube *Nihongo Mantappu*

Aldafa Nur Azella¹, Nadhifa Indana Zulfa Rahman²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 1910631080052@student.unsika.ac.id¹, nadhifazulfa95@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan pelafalan bunyi bahasa dan ortografi dalam penulisan ejaan kata bahasa Indonesia pada video Youtube Nihongo Mantappu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah video Youtube Nihongo Mantappu yang berjudul "Di Kampus Ikut Kelas Bahasa Indonesia, Wasedaboys Udah Sejago Apa Ya?". Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan terjadi kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi pada video Youtube Nihongo Mantappu termasuk masih banyak yaitu 23 data. Kesalahan pelafalan bunyi meliputi perubahan fonem berjumlah 9 data, penambahan fonem berjumlah 6 data, dan penghilangan fonem berjumlah 3 data. Kesalahan penulisan ejaan kata bahasa Indonesia meliputi pemakaian tanda baca berjumlah 3 data, pemakaian huruf kapital berjumlah 1 data, dan pemakaian kata berimbuhan sebanyak 1 data. Kesalahan dalam bidang fonologi yang terjadi merupakan sesuatu yang umum dikalangan penutur asing pemula.

Kata Kunci: Analisis kesalahan, Bidang fonologi, Youtube, *Nihongo Mantappu*

Abstract

This study aims to describe the pronunciation errors of language sounds and orthography in writing the spelling of Indonesian words on Nihongo Mantappu's YouTube videos. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The research subject was Nihongo Mantappu's Youtube video entitled "On Campus Joining Indonesian Language Classes, Wasedaboys How Good Are They?". Methods of data collection were carried out using the technique of free-involved viewing (SBLC) and note-taking techniques. The results showed that there were language errors in the field of phonology on Nihongo Mantappu's Youtube videos, including there were still many, namely 23 data. Errors in sound pronunciation include phoneme changes totaling 9 data, adding phonemes totaling 6 data, and removing phonemes totaling 3 data. Errors in spelling Indonesian words include the use of 3 data punctuation marks, the use of capital letters totaling 1 data, and the use of affixes of 1 data. Errors in phonology that occur are common among novice foreign speakers.

Keywords: Error analysis, Phonology field, Youtube, *Nihongo Mantappu*

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang penting dalam berkomunikasi. Bahasa sebagai alat berkomunikasi digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, keinginan, dan sebagainya. Komunikasi dapat berjalan dengan baik ketika lawan tutur bisa memahami maksud dari penutur. Dalam menyampaikan ide, gagasan, ataupun keinginannya, seorang penutur harus dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Dewasa ini, perkembangan bahasa selaras dengan perkembangan zaman yang semakin modern. Perkembangan teknologi yang semakin pesat memberikan peluang yang besar bagi individu untuk mempelajari suatu bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Semakin banyak warga negara asing yang tertarik dan mulai mempelajari bahasa Indonesia. Akan tetapi, dalam proses pembelajarannya terkadang warga negara asing tersebut melakukan kesalahan dalam pelafalan atau penulisan ejaan kata bahasa Indonesia. Analisis kesalahan berbahasa menggunakan taksonomi kategori linguistik menurut (Tarigan & Tarigan, 2011) terbagi menjadi:

1. Kesalahan Fonologi

- a. Kesalahan Ucapan

Kesalahan ucapan merupakan kesalahan yang terjadi saat mengucapkan sebuah kata sehingga menyimpang dari ucapan baku atau dapat menimbulkan perbedaan makna.

- b. Kesalahan Ortografi

Kesalahan ortografi atau grafem adalah kesalahan yang terjadi saat menuliskan sebuah kata (ejaan) atau kesalahan pada penggunaan tanda baca.

2. Kesalahan Morfologi

Kesalahan morfologi merupakan kesalahan yang terjadi ketika salah memilih afiks, pemakaian kata ulang, penyusunan kalimat majemuk, dan pemilihan bentuk kata.

3. Kesalahan Sintaksis

Kesalahan sintaksis merupakan kesalahan yang terjadi karena terdapat penyimpangan pada struktur frasa, klausa, kalimat, dan ketidaktepatan penggunaan dua preposisi.

4. Kesalahan Leksikon

Kesalahan leksikon adalah kesalahan yang terjadi ketika menggunakan kata yang kurang tepat, sehingga kata tersebut harus diganti dengan kata lainnya.

Kesalahan berbahasa yang sering terjadi pada penutur asing pemula biasanya terdapat dalam bidang fonologi. Kesalahan bidang fonologi merupakan kesalahan yang berhubungan dengan pelafalan bunyi dan penulisan bunyi Bahasa (Markhamah & Sabardila, 2010). Dalam bidang fonologi kesalahan berbahasa Indonesia dapat dilihat dari pemakaian bahasa baik secara lisan ataupun tulisan.

Menurut (Sianipar, 2013) Youtube merupakan basis data yang berupa konten-konten video populer di media sosial dan sebagai penyedia informasi. Pada saat ini, Youtube sering digunakan oleh khalayak ramai sebagai media penyampai informasi, sarana hiburan, bahkan dapat digunakan sebagai sarana dalam bekerja (Youtuber). Selain itu, dengan adanya akses yang luas membuat daya tarik Youtube semakin menarik perhatian masyarakat. Setiap konten video yang ada dapat dilihat oleh orang-orang dari berbagai belahan dunia yang berbeda-beda. Youtube juga bisa dijadikan sebagai objek kajian dalam suatu penelitian, karena saat ini terdapat banyak kanal Youtube warga negara asing yang menggunakan bahasa Indonesia dalam konten-konten video yang dibuatnya. Dalam konten video yang menggunakan bahasa Indonesia tersebut, terdapat kesalahan berbahasa pada pelafalan bunyi dan penulisan ejaan yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Hal ini juga terjadi pada kanal Youtube *Nihongo Mantappu* dengan video yang berjudul "Di Kampus Ikut Kelas Bahasa Indonesia, Wasedaboys Udah Sejago Apa Ya?" berdasarkan kesalahan berbahasa yang ada pada video tersebut, maka peneliti akan menganalisis mengenai kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi. Dalam video tersebut terdapat penutur asing pemula yang belum lihai dalam berbahasa Indonesia.

Nihongo Mantappu adalah salah satu kanal Youtube yang saat ini tengah disukai generasi milenial. Kanal yang dimiliki oleh Jerome Polin Sijabat ini menyajikan beragam konten video seputar dirinya yang sedang menempuh pendidikan di Jepang. Konten yang dibuat merupakan konten-konten edukatif yang dikemas dengan sedemikian rupa untuk menarik minat penonton. Konten yang ada meliputi konten mengenai belajar bahasa Jepang, battle nihongo mantappu, dan belajar mantappu. Selain itu, juga terdapat konten hiburan

seperti vlog mantappu dan Waseda Boys trip. Dalam konten-konten tersebut Jerome kerap ditemani oleh ketiga temannya, yaitu Tomohiro Yamashita, Yusuke Sakazaki, dan Ryoma Otsuka. Jerome beserta ketiga temannya, atau yang lebih dikenal dengan sebutan Waseda Boys merupakan teman universitas. Jerome sering memperkenalkan bahasa dan budaya Indonesia kepada Waseda Boys. Beberapa konten yang telah dibuat salah satunya adalah battle bahasa Indonesia yang dilakukan oleh warga negara Jepang sebagai penutur asing.

Penelitian ini berfokus pada kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi pada video Youtube Nihongo Mantappu dengan video yang berjudul “Di Kampus Ikut Kelas Bahasa Indonesia, Wasedaboys Udah Sejago Apa Ya?”. Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimana kesalahan pelafalan bunyi bahasa pada video Youtube Nihongo Mantappu? (2) Bagaimana ortografi dalam penulisan ejaan kata bahasa Indonesia pada video Youtube Nihongo Mantappu? Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan kesalahan pelafalan bunyi bahasa pada video Youtube Nihongo Mantappu (2) Mendeskripsikan ortografi dalam penulisan ejaan kata bahasa Indonesia pada video Youtube Nihongo Mantappu. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berfokus pada kajian analisis kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembimbing program BIPA.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang relevan karya (Safitri, Puspita, & Masitoh, 2020). Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan terletak pada analisis kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi, yaitu kesalahan pelafalan bunyi bahasa. Penelitian terdahulu yang relevan hanya berfokus pada kesalahan pelafalan bunyi oleh penutur asing, sedangkan dalam penelitian ini analisis kesalahan berbahasa juga dilihat dari ortografi atau ejaan. Selain itu, subjek penelitian yang sama-sama penutur asing, tapi dalam penelitian terdahulu penutur asing memiliki latar belakang negara yang berbeda-beda, seperti penutur asing yang berasal dari Jepang, Korea Selatan, Tiongkok, Nigeria, Kolombia, Australia, India, dan Brazil, sedangkan pada penelitian ini subjek memiliki latar belakang negara yang sama yaitu Jepang.

Penelitian terdahulu yang relevan kedua karya (Niswariyana & Nina, 2018). Perbedaan penelitian terdahulu yang relevan, Ahyati dan Nina tidak hanya meneliti kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi saja, melainkan juga berfokus pada bidang lainnya, seperti bidang morfologi, sintaksis, dan leksikon. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada kesalahan berbahasa bidang fonologi khususnya pada ortografi atau ejaan.

TINJAUAN LITERASI

Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa tidak terlepas dari pembelajar bahasa kedua. Kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bentuk kebahasaan yang tersusun dari berbagai unsur kebahasaan berupa kata, frasa, kalusa ataupun kalimat yang mengalami penyimpangan dari aturan kebahasaan yang telah ditetapkan (Supriani & Siregar, 2016). Kesalahan berbahasa pada Waseda Boys dalam kanal Youtube *Nihongo Mantappu* ini, dapat disebut dengan kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi.

Fonologi

Fonologi merupakan ilmu yang mengkaji fonem-fonem suatu bahasa. Sejalan dengan itu (Chaer, 2013) menyatakan bahwa fonologi adalah cabang dari ilmu linguistik yang mengkaji, menyelidiki, dan membahas bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi terjadi pada saat pelafalan suatu bunyi atau fonem yang tidak sesuai dengan aturan kebahasaan yang telah ditetapkan. Kesalahan ini dapat terjadi karena bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap tidak sesuai dengan artikulasi yang menyebabkan timbulnya variasi bahasa lisan ataupun tulis. Kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi berupa penghilangan fonem, penambahan fonem, dan perubahan fonem (Setyawati, 2010).

a. Penghilangan fonem

Penghilangan fonem terjadi karena lenyapnya suatu fonem ketika pembentukan kata. Proses pelenyapan fonem tersebut disebabkan oleh pemberian prefiksasi pada suatu kata.

b. Penambahan fonem

Penambahan fonem terjadi karena adanya proses morfologi, yaitu afiksasi yang diberikan pada suatu kata.

c. Perubahan fonem

Perubahan fonem terjadi karena adanya perubahan pada fonem dalam suatu kata yang bertemu dengan kata lainnya, sehingga mengubah makna.

(Setyawati, 2010) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa dalam penerapan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan meliputi kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan penulisan kata, kesalahan memenggal kata, kesalahan penulisan lambang bilangan, kesalahan penulisan unsur serapan, dan kesalahan penulisan tanda baca.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai data-data penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang penutur asing pemula yaitu Tomohiro Yamashita, Yusuke Sakazaki, dan Ryoma Otsuka yang berasal dari negara Jepang. Objek penelitian berupa kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Peneliti tidak ikut terlibat secara langsung dalam proses pembentukan dan pemunculan data. Peneliti hanya menjadi pemerhati data yang akan digunakan peneliti. Teknik analisis data terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini berupa penghilangan fonem, penambahan fonem, dan perubahan fonem pada tuturan bahasa Indonesia serta kesalahan pemakaian huruf kapital, kata berimbuhan, dan tanda baca pada penulisan ejaan bahasa Indonesia.

Kesalahan pelafalan fonem

Penghilangan Fonem

Data 1

Terdapat pada video yang berjudul "Di Kampus Ikut Kelas Bahasa Indonesia, Wasedaboys Udah Sejago Apa Ya?" menit ke (0:57) berupa kalimat "*Dari pelajaran satu, eh... sampai pelajaran empat **pulu**, eh... empat beras*". Pada kalimat tersebut Tomohiro menuturkan kata "pulu" yang seharusnya kata "puluh". Tomohiro menghilangkan fonem konsonan /h/ pada kata "puluh" sehingga ketika dia menuturkan kata "puluh" berubah menjadi "pulu" yang membuat kata tersebut tidak lagi bermakna.

Data 2

Terdapat pada video yang berjudul "Di Kampus Ikut Kelas Bahasa Indonesia, Wasedaboys Udah Sejago Apa Ya?" menit ke (11:49) berupa kalimat "***Bodo** dan malas saya*". Pada kalimat tersebut Otsuka menuturkan kata "bodo" yang seharusnya kata "bodoh". Otsuka menghilangkan fonem konsonan /h/ pada kata "bodoh" sehingga ketika dia menuturkan kata "bodoh" berubah menjadi "bodo" yang membuat kata tersebut berubah makna. Makna yang muncul ketika menuturkan kata "bodo" dapat diartikan sebagai keadaan dimana seseorang tidak peduli dengan apa yang dilakukan oleh orang lain.

Data 3

Terdapat pada video yang berjudul “Di Kampus Ikut Kelas Bahasa Indonesia, Wasedaboys Udah Sejago Apa Ya?” menit ke (17:15) berupa kalimat “*Tidak bore*”. Pada kalimat tersebut Yusuke menuturkan kata “bore” yang seharusnya kata “boleh”. Yusuke menghilangkan fonem konsonan /h/ dan mengubah fonem konsonan /l/ menjadi /r/ pada kata “boleh” sehingga ketika dia menuturkan kata “boleh” berubah menjadi “bore” yang membuat kata tersebut tidak lagi bermakna.

Penambahan Fonem

Data 1

Terdapat pada video yang berjudul “Di Kampus Ikut Kelas Bahasa Indonesia, Wasedaboys Udah Sejago Apa Ya?” menit ke (1:33) berupa kalimat “*Jam derapan kurang sembilang menit*”. Pada kalimat tersebut Tomohiro menuturkan kata “sembilang” yang seharusnya kata “sembilan”. Tomohiro menambahkan fonem konsonan /g/ pada kata “sembilan” sehingga ketika dia menuturkan kata “sembilan” berubah menjadi “sembilang” yang membuat kata tersebut berubah makna. Makna yang muncul ketika menuturkan kata “sembilang” dapat diartikan sebagai ikan laut yang berjenis *plotosus*.

Data 2

Terdapat pada video yang berjudul “Di Kampus Ikut Kelas Bahasa Indonesia, Wasedaboys Udah Sejago Apa Ya?” menit ke (3:07) berupa kalimat “*Ayah saya bukurja, eh... di... kantoru... dari jam sembiran pagi sampai jam lima sore*”. Pada kalimat tersebut Yusuke menuturkan kata “kantoru” yang seharusnya kata “kantor”. Yusuke menambahkan fonem vokal /u/ pada kata “kantor” sehingga ketika dia menuturkan kata “kantor” berubah menjadi “kantoru” yang membuat kata tersebut menjadi menekan dan lebih tebal ketika dituturkan dan kata tersebut tidak memiliki makna.

Data 3

Terdapat pada video yang berjudul “Di Kampus Ikut Kelas Bahasa Indonesia, Wasedaboys Udah Sejago Apa Ya?” menit ke (5:22) berupa kalimat “*Tiga juta empat ratusu lima pulu enam ribu*”. Pada kalimat tersebut Tomohiro menuturkan kata “ratusu” yang seharusnya kata “ratus”. Tomohiro menambahkan fonem vokal /u/ pada kata “ratus” sehingga ketika dia menuturkan kata “ratus” berubah menjadi “ratusu” yang membuat kata tersebut menjadi menekan dan lebih tebal ketika dituturkan dan kata tersebut tidak memiliki makna.

Data 4

Terdapat pada video yang berjudul “Di Kampus Ikut Kelas Bahasa Indonesia, Wasedaboys Udah Sejago Apa Ya?” menit ke (11:49) berupa kata “*Menggerti*”. Pada kata tersebut Yusuke menuturkan kata “menggerti” yang seharusnya kata “mengerti”. Yusuke menambahkan fonem konsonan /g/ pada kata “mengerti” sehingga ketika dia menuturkan kata “mengerti” berubah menjadi “menggerti” yang membuat kata tersebut menjadi menekan dan lebih tebal ketika dituturkan dan kata tersebut tidak memiliki makna.

Data 5

Terdapat pada video yang berjudul “Di Kampus Ikut Kelas Bahasa Indonesia, Wasedaboys Udah Sejago Apa Ya?” menit ke (12:29) berupa kata “*Menangkapu*”. Pada kata tersebut Yusuke menuturkan kata “menangkapu” yang seharusnya kata “menangkap”. Yusuke menambahkan fonem vokal /u/ pada kata “menangkap” sehingga ketika dia menuturkan kata “menangkap” berubah menjadi “menangkapu” yang membuat kata tersebut menjadi menekan dan lebih tebal ketika dituturkan dan kata tersebut tidak memiliki makna.

Data 6

Terdapat pada video yang berjudul “Di Kampus Ikut Kelas Bahasa Indonesia, Wasedaboys Udah Sejago Apa Ya?” menit ke (17:15) berupa kalimat “*Saya mau minumu susu*”. Pada kalimat tersebut Otsuka menuturkan kata “minumu” yang seharusnya kata “minum”. Otsuka menambahkan fonem vokal /u/ pada kata

“minum” sehingga ketika dia menuturkan kata “minum” berubah menjadi “minumu” yang membuat kata tersebut mejadi menekan dan lebih tebal ketika dituturkan dan kata tersebut tidak memiliki makna.

Perubahan Fonem

Data 1

Terdapat pada video yang berjudul “Di Kampus Ikut Kelas Bahasa Indonesia, Wasedaboys Udah Sejago Apa Ya?” menit ke (0:48) berupa kata “**Berajar**”. Pada kata tersebut Yusuke menuturkan kata “berajar” yang seharusnya kata “belajar”. Yusuke mengubah fonem konsonan /l/ menjadi fonem konsonan /r/ pada kata “belajar” sehingga kata tersebut tidak lagi bermakna.

Data 2

Terdapat pada video yang berjudul “Di Kampus Ikut Kelas Bahasa Indonesia, Wasedaboys Udah Sejago Apa Ya?” menit ke (0:57) berupa kalimat “*Dari **perajaran** satu, eh... sampai **perajaran** empat pulu, eh... empat **beras***”. Pada kalimat tersebut Tomohiro menuturkan kata “perajaran” dan “beras”. Tomohiro mengubah fonem konsonan /l/ menjadi fonem konsonan /r/ pada kata “pelajaran” sehingga kata tersebut tidak lagi bermakna. Kemudian Tomohiro mengubah fonem konsonan /l/ menjadi fonem konsonan /r/ pada kata “belas” sehingga kata tersebut mengalami perubahan makna. Makna yang muncul ketika menuturkan kata “beras” dapat diartikan sebagai padi yang sudah terkelupas kulitnya.

Data 3

Terdapat pada video yang berjudul “Di Kampus Ikut Kelas Bahasa Indonesia, Wasedaboys Udah Sejago Apa Ya?” menit ke (1:33) berupa kalimat “*Jam **derapan** kurang sembilang menit*”. Pada kalimat tersebut Tomohiro menuturkan kata “derapan” yang seharusnya kata “delapan”. Tomohiro mengubah fonem konsonan /l/ menjadi fonem konsonan /r/ pada kata “delapan” sehingga kata tersebut tidak lagi bermakna.

Data 4

Terdapat pada video yang berjudul “Di Kampus Ikut Kelas Bahasa Indonesia, Wasedaboys Udah Sejago Apa Ya?” menit ke (1:57) berupa kalimat “*Hari ini, eh... **tanggar**... dua **purur**... sembilan. **Sembiran** tanggal dua **purur sembiran**... Mei*”. Pada kalimat tersebut Yusuke menuturkan kata “tanggar”, “purur” dan “sembiran” yang seharusnya kata “tanggal”, “puluh” dan “sembilan”. Yusuke mengubah fonem konsonan /l/ menjadi fonem konsonan /r/ pada kata “tanggal” sehingga kata tersebut mengalami perubahan makna. Makna yang muncul ketika menuturkan kata “tanggar” dapat diartikan sebagai upaya menyanggupi pekerjaan dan sebagainya. Lalu mengubah fonem konsonan /l/ menjadi fonem konsonan /r/ dan mengubah fonem konsonan /h/ menjadi fonem konsonan /r/ pada kata “puluh” sehingga kata tersebut tidak lagi bermakna. Kemudian Yusuke mengubah fonem konsonan /l/ menjadi fonem konsonan /r/ pada kata “sembilan” sehingga kata tersebut mengalami perubahan makna. Makna yang muncul ketika menuturkan kata “sembiran” dapat diartikan sebagai peminggir.

Data 5

Terdapat pada video yang berjudul “Di Kampus Ikut Kelas Bahasa Indonesia, Wasedaboys Udah Sejago Apa Ya?” menit ke (3:07) berupa kalimat “*Ayah saya **bukurja**, eh... di... kantoru... dari jam **sembiran** pagi sampai jam lima sore*”. Pada kalimat tersebut Yusuke menuturkan kata “bukurja” dan “sembiran” yang seharusnya kata “bekerja” dan “sembilan”. Yusuke mengubah fonem vokal /e/ menjadi fonem fonem vokal /u/ pada kata “bekerja” sehingga kata tersebut tidak lagi bermakna. Kemudian Yusuke mengubah fonem konsonan /l/ menjadi fonem konsonan /r/ pada kata “sembilan” sehingga kata tersebut mengalami perubahan makna. Makna yang muncul ketika menuturkan kata “sembiran” dapat diartikan sebagai peminggir.

Data 6

Terdapat pada video yang berjudul “Di Kampus Ikut Kelas Bahasa Indonesia, Wasedaboys Udah Sejago Apa Ya?” menit ke (4:03) berupa kalimat “*Satu **buran***”. Pada kalimat tersebut Otsuka menuturkan kata “buran”

yang seharusnya kata “bulan”. Otsuka mengubah fonem konsonan /l/ menjadi fonem konsonan /r/ pada kata “bulan” sehingga kata tersebut tidak lagi bermakna.

Data 7

Terdapat pada video yang berjudul “Di Kampus Ikut Kelas Bahasa Indonesia, Wasedaboys Udah Sejago Apa Ya?” menit ke (6:57) berupa kalimat “*Dia **berum** mahasiswa lagi*”. Pada kalimat tersebut Yusuke menuturkan kata “berum” yang seharusnya “belum”. Yusuke mengubah fonem konsonan /l/ menjadi fonem konsonan /r/ pada kata “belum” sehingga kata tersebut tidak lagi bermakna.

Data 8

Terdapat pada video yang berjudul “Di Kampus Ikut Kelas Bahasa Indonesia, Wasedaboys Udah Sejago Apa Ya?” menit ke (9:03) berupa kalimat “*membaca... **memberi***”. Pada kalimat tersebut Yusuke menuturkan kata “memberi” yang seharusnya “membeli”. Yusuke mengubah fonem konsonan /l/ menjadi fonem konsonan /r/ sehingga kata tersebut mengalami perubahan makna. Makna yang muncul ketika menuturkan kata “memberi” dapat diartikan sebagai menyerahkan sesuatu.

Data 9

Terdapat pada video yang berjudul “Di Kampus Ikut Kelas Bahasa Indonesia, Wasedaboys Udah Sejago Apa Ya?” menit ke (17:24) berupa kata “***Pudes***”. Pada kalimat tersebut Yusuke menuturkan kata “pudes” yang seharusnya “pedas”. Yusuke mengubah fonem vokal /e/ menjadi fonem vokal /u/ dan mengubah fonem vokal /a/ menjadi fonem vokal /e/ pada kata “pedas” sehingga kata tersebut tidak lagi bermakna.

Kesalahan Ejaan Kata

Penulisan Huruf Kapital

Data 1

Terdapat pada video yang berjudul “Di Kampus Ikut Kelas Bahasa Indonesia, Wasedaboys Udah Sejago Apa Ya?” menit ke (2:45) berupa kalimat *enam buah apel*. Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan penulisan huruf kapital yang dilakukan oleh Tomohiro dan Yusuke. Tomohiro dan Yusuke menuliskan kalimat seperti di bawah ini:

enam buah apel

Kalimat tersebut memiliki kesalahan pada penulisan kata *enam* yang seharusnya diawali dengan huruf kapital menjadi *Enam*.

Penulisan Kata Berimbuhan

Data 1

Terdapat pada video yang berjudul “Di Kampus Ikut Kelas Bahasa Indonesia, Wasedaboys Udah Sejago Apa Ya?” menit ke (8:36) berupa kalimat *Saya tidak mau menbeli pakaian itu*. Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan penulisan kata berimbuhan yang dilakukan oleh Yusuke. Yusuke menuliskan kalimat seperti di bawah ini:

Saya tidak mau menbeli pakaian itu.

Kalimat tersebut memiliki kesalahan pada penulisan kata *menbeli* yang seharusnya *membeli*.

Penulisan Tanda Baca

Data 1

Terdapat pada video yang berjudul “Di Kampus Ikut Kelas Bahasa Indonesia, Wasedaboys Udah Sejago Apa Ya?” menit ke (2:45) berupa kalimat *enam buah apel*. Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan penulisan tanda baca (.) yang dilakukan oleh Tomohiro dan Yusuke. Tomohiro dan Yusuke menuliskan kalimat seperti di bawah ini:

enam buah apel

Kalimat tersebut memiliki kesalahan pada penulisan tanda baca (.) yang seharusnya menjadi kalimat Enam buah apel.

Data 2

Terdapat pada video yang berjudul "Di Kampus Ikut Kelas Bahasa Indonesia, Wasedaboys Udah Sejago Apa Ya?" menit ke (7:32) berupa kalimat *Saya pergi ke sekolah dengan ayah saya*. Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan penulisan tanda baca (.) yang dilakukan oleh Tomohiro, Yusuke, dan Otsuka. Tomohiro, Yusuke, dan Otsuka menuliskan kalimat seperti di bawah ini:

Saya pergi ke sekolah dengan ayah saya

Kalimat tersebut memiliki kesalahan pada penulisan tanda baca (.) yang seharusnya menjadi kalimat Saya pergi ke sekolah dengan ayah saya.

Data 3

Terdapat pada video yang berjudul "Di Kampus Ikut Kelas Bahasa Indonesia, Wasedaboys Udah Sejago Apa Ya?" menit ke (14:24) berupa kalimat *Kenapa Anda mandi karena panas*. Pada kalimat tersebut terdapat kesalahan penulisan tanda baca (?) dan (.) yang dilakukan oleh Otsuka. Otsuka menuliskan kalimat seperti di bawah ini:

Kenapa Anda mandi karena panas

Kalimat tersebut memiliki kesalahan pada penulisan tanda baca (?) dan (.) yang seharusnya menjadi kalimat Kenapa Anda mandi? Karena panas.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi pada video Youtube Nihongo Mantappu yang berjudul "Di Kampus Ikut Kelas Bahasa Indonesia, Wasedaboys Udah Sejago Apa Ya?" termasuk masih banyak yaitu 23 data kesalahan baik dalam bentuk pelafalan fonem ataupun penulisan ejaan kata. Kesalahan dalam bentuk pelafalan fonem terbanyak berada pada kategori perubahan fonem berjumlah 9 data, penambahan fonem berjumlah 6 data, dan penghilangan fonem berjumlah 3 data. Kesalahan dalam bentuk penulisan ejaan kata pada kategori pemakaian tanda baca berjumlah 3 data, pemakaian huruf kapital berjumlah 1 data, dan pemakaian kata berimbuhan sebanyak 1 data. Berdasarkan data tersebut subjek penelitian lebih sering melakukan kesalahan pada saat melafalkan fonem dibandingkan saat menuliskan ejaan kata bahasa Indonesia. Meskipun demikian kesalahan dalam bidang fonologi yang terjadi merupakan sesuatu yang umum dikalangan penutur asing pemula.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2013). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Markhamah, & Sabardila, A. (2010). *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Solo: Jagad Abjad.
- Milles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publications.
- Niswariyana, A. K., & Nina. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tugas Mata Kuliah Menyimak Mahasiswa PBSI Semester 1 Universitas Mmuhammadiyah Mataram Tahun 2017. *Jurnal Ulul Albab*, 22(1), 1-5.
- Safitri, I., Puspita, A., & Masitoh, D. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi pada Kanal Youtube "Net Darama". *Jurnal Cakrawala Indonesia*, 5(2), 25-34.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sianipar, A. P. (2013). Pemanfaatan Youtube di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi Flow*, 2(3), 1-10.
- Supriani, R., & Siregar, I. R. (2016). Analisis Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Edukasi Budaya*, 1(2), 67-76.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.